

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*word health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010)

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung

c) Umur

Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni : (Notoatmodjo, 2014)

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian

ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014)

Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu

kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%). (Arikunto, 2013)

2. Konsep Motivasi

Menurut Herjulianti (2012) Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Menurut Uno (2016) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam motivasi terdapat dua unsur utama yaitu kebutuhan dan unsur tujuan yang saling berinteraksi didalam tubuh manusia. Proses interaksi kedua unsur tersebut dapat dipengaruhi oleh hal – hal lain yang berada diluar manusia. Secara umum motivasi dibedakan atas 2 macam yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam – macam sesuai dengan karakteristik seseorang. Pendidikan dan latar belakang orang bersangkutan kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas dan orang yang mengawasi karena kesadaran dari dalam diri individu belum tumbuh (Bachtiar, 2012)

Motivasi mempunyai sub variable yaitu motif, harapan dan insentif. Terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi yaitu (1) motif, (2) harapan, (3) insentif.

1) Motif

Motif (*motif*) adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai

2) Harapan

Harapan (*expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan

3) Insentif

Insentif (*insentve*) yaitu memotivasi dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Semangat kerja akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik – baik saja. Atas dasar terbentuknya motif terdapat dua motif yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan misalnya makan, minum, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Berdasarkan sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua yakni motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya timbul karena melihat manfaat (Uno, 2016)

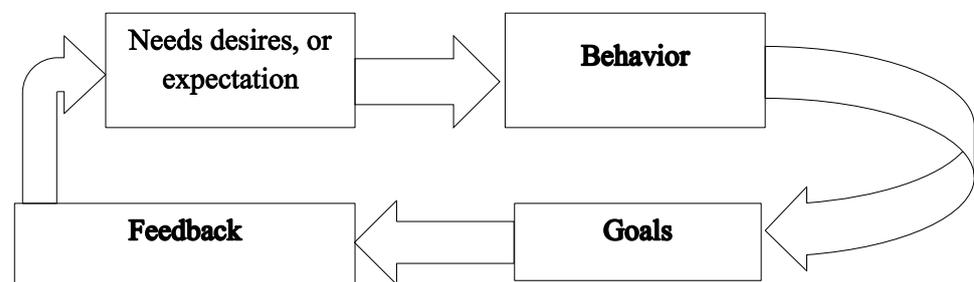
c. Asas Motivasi

Dari berbagai teori motivasi yang dikemukakan oleh parah ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori yang bertitik tolak pada asas

kebutuhan. Menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati (Uno, 2016)

Motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*) yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Ini merupakan proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan – kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Proses motivasi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut :



Gambar. 1
Proses Motivasi Dasar (Uno, 2016)

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

d. Fungsi Motivasi

Nurhasim (2013) mengatakan mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah

- 1) Sebagai motor penggerak bagi manusia
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita
- 3) Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan, maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh
- 4) Menyeleksi perbuatan diri, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu

e. Pengukuran Motivasi

Motivasi adalah sebuah konsep psikologis yang *intangible* atau tidak kasat mata. Artinya tidak dapat melihat motivasi secara langsung. Hanya dapat diketahuai dengan menyimpulkan perilaku, perasaan dan perkataan seseorang ketika ingin mencapai tujuan.

Adapun cara untuk mengukur motivasi yaitu :

1). Tes proyeksi

Apa yang dikatakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri. Untuk memahami apa yang dipikirkan, maka perlu diberi stimulus yang harus diinterpretasikan. Dalam tes tersebut klien diberi gambaran dan diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut.

2). Kuesioner

Melalui kuesioner dengan cara meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Pertanyaan atau pernyataan berisi hal positif dan hal negatif. Pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) berisikan pertanyaan atau pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek. Sedangkan pertanyaan atau pernyataan negatif (*unfavorable*) berisikan pertanyaan atau pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek.

Secara teknis pertanyaan atau pernyataan motivasi diberi skor sebagai berikut :

a) Pernyataan *favorable*

- (1) Sangat setuju diberi skor 5
- (2) Setuju diberi skor 4
- (3) Tidak tahu diberi skor 3
- (4) Kurang setuju diberi skor 2
- (5) sangat tidak setuju diberi skor 1

b) Pernyataan *unfavorable*

- (1) Sangat setuju diberi skor 1
- (2) Setuju diberi skor 2
- (3) Tidak tahu diberi skor 3
- (4) Kurang setuju diberi skor 4
- (5) Sangat tidak setuju diberi skor 5

3). Observasi

Membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Perilaku yang diobservasi adalah apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang beresiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.

3. Karies

a. pengertian

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Sandira, 2009)

Sandira juga menyatakan bahwa karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dan meluas kearah pulpa. Penyakit karies gigi terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organis yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembanganya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa.

Karies adalah hasil interaksi dari bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri,dkk. 2011)

b. Tanda – Tanda Karies Gigi

Tanda – tanda karies adalah :

- 1) Suatu keretakan pada email atau ada kavitas pada gigi
- 2) Dentin didalam kavitas lebih lunak dari pada di sekelilingnya
- 3) Suatu daerah pada email yang mempunyai warna yang berbeda dengan email di sekelilingnya.

Jadi warna dapat menjadi tanda adanya karies. Karies yang berkembang cepat biasanya berwarna agak terang, karies yang berkembang lambat biasanya berwarna lebih gelap. Akan tetapi pit dan fisur kadang – kadang berwarna tua, bukan karena karies gigi, tetapi noda akibat beberapa makanan.

c. Perkembangan Karies

Karies dimulai pada email gigi. Pada tahap awal tidak ada gejala apa – apa. Tanda pertama yang terlihat adalah perubahan warna pada email, berubah warna keputih – putihan. Perubahan ini disebabkan beberapa mineral di dalam email telah larut oleh asam yang dihasilkan oleh bakteri dalam plak. Akan tetapi tidak terjadi lubang, karena banyak mineral tetap tinggal. Pada tahap ini kerusakan dapat dihentikan dan email sehat kembali oleh mineral didalam saliva dan plak. Agar keadaan ini dapat terjadi, gigi harus tetap bersih, sehingga hanya ada sedikit serangan asam. Fluoride yang ditemukan di dalam pasta gigi dapat juga membantu penyembuhan karies ini.

Apabila tidak ada upaya untuk menghentikan kerusakan gigi ini, maka dentin akan terserang, menjadi lunak, rapuh dan berwarna kuning dan emailnya menjadi hancur. Pada tahap ini gigi mungkin terasa sakit apabila makan dingin, panas, manis atau setelah menggigit benda keras. Apabila tidak segera ditumpat, karies akan berlanjut menghancurkan gigi dan menimbulkan rasa sakit (Nurhasim, 2013)

d. Pencegahan dan Penanggulangan Karies Gigi

Karies gigi dapat dicegah dengan :

- 1) Menghilangkan plak dengan menyikat gigi
- 2) Membatasi frekuensi makan dan minum yang manis dan mudah melekat
- 3) Meningkatkan pertahanan email misalnya dengan memakai pasta gigi berfluoride atau air kumur

Sementara penanggulangan karies dapat dilakukan dengan penutupan fisur yang dalam dan penumpatan pada karies gigi (Pratiwi, 2009)

4. Penumpatan Gigi

Penumpatan atau penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri pun akan tertutup

sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut. Selain itu, penambalan juga bertujuan untuk menutup tubulus dentin yang terbuka yang merupakan penyebab adanya rasa linu pada gigi yang berlubang (Rahmadhan, 2010)

Penambalan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan bahan tambalan pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran. Tujuan pengeboran untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah rusak oleh asam yang diproduksi bakteri. Setelah struktur yang rusak dibersihkan, lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula (Pratiwi, 2009)

Tujuan penumpatan gigi yaitu :

- 1) Melindungi bagian gigi yang belum terkena karies
- 2) Mencegah kehilangan gigi karena karies
- 3) Mengembalikan fungsi mengunyah
- 4) Menormalkan fungsi bicara
- 5) Mengembalikan bentuk gigi
- 6) Meningkatkan penampilan pasien

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pendidikan formal ataupun pengalaman. Pada

umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan terhadap suatu pola. Pengetahuan tentang penumpatan karies gigi seseorang turut mempengaruhi motivasi dalam memperoleh pelayanan kesehatan termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut yang baik. Disini mengenai pengetahuan responden tentang kesehatan gigi terutama tentang karies gigi dan motivasi untuk melakukan penumpatan pada karies gigi.

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat datang dari dalam diri sendiri ataupun dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas diharapkan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan sesuai pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang penumpatan karies gigi yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penumpatan pada karies gigi tersebut guna menghentikan proses karies berkelanjutan. Bagi penderita karies gigi akan mengalami beberapa masalah diantaranya bau mulut, berkurangnya fungsi pengunyahan, menimbulkan rasa sakit, penampilan jelak dan besar kemungkinan akan kehilangan gigi apabila tidak segera ditanggulangi. Tinggi rendahnya kesadaran seorang pasien dengan karies gigi untuk melakukan penumpatan berhubungan dengan motivasi pasien itu sendiri untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula.

C. Kerangka Konsep



Gambar. 2

Kerangka konsep penelitian hubungan pengetahuan tentang karies dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi pada pasien di poli gigi Puskesmas Kota Soe

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konsep dapat diambil hipotesis sebagai berikut “ Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penumpatan karies gigi (pada pasien di poli gigi Puskesmas Kota Soe)”.